

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan (Widoyoko, 2012:29).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data memegang peranan yang sangat penting dalam mendapatkan informasi dari penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data harus dilakukan dengan metode yang tepat. Data objektif dan relevan dengan pokok pembahasan menjadi indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disebar pada OPD Kabupaten Lampung Timur dalam bentuk Dinas dan Badan. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013 : 115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini pegawai pada OPD Kabupaten Lampung Timur.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel yang dipilih dinas dan badan yang tergabung dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Timur.
2. Sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran. Dalam hal ini adalah Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Sub Bagian Perencanaan, dan Sub Bagian Keuangan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat enam variabel independen yang diteliti yaitu partisipasi anggaran, *Budget Emphasis*, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, *self esteem* dan informasi asimetri. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah *slack* anggaran.

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *slack* anggaran.

##### **3.4.1.1 Slack Anggaran**

*Slack* anggaran sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y) oleh unsur lain. Dalam penelitian ini *slack* anggaran diartikan sebagai upaya membuat target anggaran yang mudah untuk dicapai dengan cara meninggikan biaya dan menurunkan pendapatan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dunk (1993:409). Instrumen ini terdiri dari lima pertanyaan yang mengukur tingkat partisipasi responden dengan nilai dalam skala likert 5 *point*. Skala 1 berarti sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yang berarti sangat setuju. Indikator yang dikembangkan oleh Begum (2009).

1. Jumlah anggaran pendapatan yang dibuat lebih rendah dari seharusnya.
2. Jumlah anggaran belanja yang dibuat lebih tinggi dari seharusnya disusun.

### **3.4.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2013:16). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, *budget emphasis*, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, *self esteem*, informasi asimetri

#### **3.4.2.1 Partisipasi Anggaran**

Partisipasi anggaran sebagai (XI). Partisipasi anggaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama dimana keputusan bersama tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Partisipasi anggaran dapat berupa keikutsertaan manajer pusat pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran, keterlibatan dalam memberikan pendapat, dan seringkali manajemen puncak menanyakan pendapat manajer pusat pertanggungjawaban dalam menyusun anggaran. Dalam penelitian ini partisipasi anggaran diartikan sebagai kesempatan para bawahan untuk terlibat dalam proses penyusunan anggaran bersama atasan pada setiap dinas.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Kenis (1979). Instrumen ini terdiri dari lima pertanyaan yang mengukur tingkat partisipasi responden dengan nilai dalam skala likert 5 *point*. Skala 1 berarti sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yang berarti sangat setuju. Indikator dikembangkan oleh Basyir (2016) :

1. Penyusunan anggaran.
2. Kemampuan memberi pendapat.
3. Frekuensi pemberi pendapat.
4. Penetapan anggaran akhir.
5. Frekuensi meminta pendapat kontribusi.

#### **3.4.2.2 Budget Emphasis**

*Budget Emphasis* sebagai variabel (X2), yang dijelaskan bahwa penekanan anggaran merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari

target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran (Bangun dan Andani, 2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Instrumen ini terdiri dari lima pertanyaan yang mengukur tingkat *Budget Emphasis* responden dengan nilai dalam skala likert 5 *point*. Skala 1 berarti sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yang berarti sangat setuju. Indikator yang dikembangkan oleh Muh, Irfan (2016):

1. Anggaran sebagai pengawasan.
2. Anggaran sebagai tolak ukur kinerja.
3. Kemampuan dalam mencapai target anggaran.
4. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja.
5. *Reward* (penghargaan) ketika mencapai target anggaran.

### **3.4.2.3 Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas sebagai variabel (X3) yaitu tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami sehingga kemungkinan terjadinya *slack* anggaran semakin besar. Menurut Jamilah (2007 :26 ) kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegritaskan masalah yang di miliki oleh seseorang pembuat keputusan.

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai pekerjaan/fungsi daritugas itu sendiri. yang disebabkan oleh terbatasnya Pekerjaan seorang pekerjaterdiri dari tugas-tugas yang tersusun dari sub-sub tugas lebih kecil. Tugas diberikan atau diidentifikasi oleh pekerja. Masing masing tugas memiliki awal dan akhir yang diketahui, yang pertama berisikan stimulus dan garis pedoman yang dikenal yang berkaitan dengan tujuan dan tindakan yang diambil (Mulyani dan Rahman, 2012 : 49)

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner Jamilah (2007 : 22) Instrumen ini terdiri dari lima pertanyaan yang mengukur tingkat kompleksitas tugas dengan nilai dalam skala likert 5 *point*. Skala 1 berarti sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yang berarti sangat setuju. Indikator untuk mengukur komitmen organisasi adalah:

1. Kejelasan tugas.

2. Kemampuan menyelesaikan tugas.

#### **3.4.2.4 Komitmen Organisasi**

Komitmen Organisasi sebagai variabel (X4). Menurut Mathis dan Jackson (2012:64) komitmen terhadap organisasi adalah tingkat komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh manaseorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotannya dalam organisasi itu (Ikhsan dan Ishak, 2005:35). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Dalam instrumen ini pengukuran menggunakan skala *likert*. Skala *likert* (*Likert Scale*) didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik (Grahita Chandarin, 2017:83 Instrumen ini terdiri dari lima pertanyaan. Skala 1 berarti sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yang berarti sangat setuju. Indikator untuk mengukur komitmen organisasi adalah Meyerd (2013) dalam Wardhana(2018):

1. Kesanggupan untuk bekerja diatas rata-rata.
2. Kebanggaan terhadap organisasi tempat bekerja.
3. Kesiediaan untuk mengerjakan semua pekerjaan.
4. Kesesuaian nilai individu dengan nilai organisas.

#### **3.4.2.5 Self Esteem**

*Self esteem* (X5) adalah sebagi sikap yang memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dengan segala kemampuan, keahlian, dan pengetahuan. Menurut Bangun Nurainun, Kurniawati dan Wenny (2012) *self esteem* adalah sejauh mana seseorang menyakini bahwa dia adalah individu yang berharga dan berhak memperoleh pencapaian. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Instrumen ini terdiri dari lima pertanyaan yang mengukur *self esteem* dengan nilai dalam skala likert 5 *point*. Skala 1 berarti sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yang berarti sangat setuju. Indikator untuk mengukur *self esteem* adalah (Guswandi,2017):

1. Penghargaan diri.
2. Kualitas diri.
3. Kemampuan diri.

4. Pengambilan tindakan.
5. Kepuasan diri.

#### **3.4.2.6 Informasi Asimetri**

Informasi asimetri (X6) terjadi ketika bawahan mempunyai informasi yang lebih dibandingkan dengan atasan. Dalam lingkup pemerintah daerah bawahan memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan pihak atasan. Bawahan akan cenderung mengusulkan anggaran belanja yang lebih besar dari yang aktual terjadi. Sebaliknya, mengusulkan target anggaran yang lebih rendah untuk anggaran pendapatan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dunk (1993:410). Instrumen ini terdiri dari lima pertanyaan yang mengukur tingkat informasi asimetri responden dengan nilai dalam skala likert 5 *point*. Skala 1 berarti sangat tidak setuju sampai dengan skala 5 yang berarti sangat setuju. Indikator untuk mengukur informasi asimetri adalah:

1. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan atasan.
2. Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal.
3. Kinerja potensial.
4. Teknis pekerjaan.
5. Mampu menilai dampak potensial.
6. Pencapaian bidang kegiatan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini. Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif sederhana. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: *slack* anggaran, partisipasi anggaran, *budget emphasis*, kompleksitas tugas, komitmen organisasi, *self esteem*, dan informasi asimetri. Pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (mean), minimum, dan maksimum yang disajikan dalam

tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:65). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menentukan fungsi pengukurannya.

Menurut Jogiyanto (2004:120), uji validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang harus diukur. Suatu butir instrumen dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *Bivariate Person (product moment)* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi *bivariate Person (product moment)* diketahui dengan melihat output *Pearson Correlation*. Rumus korelasi product moment ada dua macam, yaitu rumus korelasi menggunakan deviasi atau simpangan, dan rumus korelasi menggunakan angka kasar (Widoyoko, 2012:147).

#### **3.5.2.2 Uji Reabilitas**

Menurut Priyatno (2008:25), uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha*. Koefisien *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat bahwa dikatakan reliabel apabila koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *Cronbach's alpha* yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian sangat mempengaruhi hasil uji reliabilitas kuesioner.

### **3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis guna mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan. Suatu regresi dikatakan baik jika memiliki data yang terdistribusi secara normal, bebas multikolinearitas, bebas heterokedastisitas.

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain menggunakan pengujian grafik, pengujian normalitas dapat lebih valid dengan pengujian statistik. Salah satu caranya yaitu dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov*

(K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual berdistribusi tidak normal

Hasil pengujian ini dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal atau data menolak Ho, jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal atau data menerima Ho. Jadi data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

#### **3.5.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).



Metode pengujian yang dilakukan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Fector* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas ketika mendekati nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Ukuran-ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya *kolinearitas* yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinearitas* adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Bila nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ , berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2013:106).

### **3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Perbedaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dapat juga menggunakan pengujian statistik yaitu uji *glejser*. *Gleser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142). Dalam uji ini apabila hasil  $> 0,05$ , maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

## **3.6 Pengujian Hipotesis**

### **3.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika ( $R^2$ ) sama dengan 0 (nol) maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika sama dengan 1 (satu) maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sempurna. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SA = a + b1.PA + b2.BE - b3.KT + b4.KO + b5.SE + b6.IA + e$$

Keterangan:

SA = Senjangan anggaran

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

PA = Partisipasi Anggaran

BE = Bugdet Emphasis

KT = Kompleksitas Tugas

KO = Komitmen Organisasi

SE = Self Esteem

IA = Informasi Asimetri

e = Tingkat kesalahan

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji-f)

Uji statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama ( uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  (koefisien regresi tidak signifikan ). Ini berarti bahwa secara bersama-sama kelima variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-

sama kelima variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### **3.6.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T )**

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, digunakan uji statistik T untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 *for windows*. Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau dependen. Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima (ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat) .